

## **Menangkap Peluang Kerjasama Sub Regional BIMP-EAGA Untuk Pembangunan Kalimantan Timur**

**Andi Purnawarman**

*Dosen Ilmu Hubungan Internasional  
Universitas Mulawarman*

### **Abstract:**

*Southeast Asia is a region which has a very dynamic interstate cooperation, primarily in economic-development. One of them is sub-region cooperation BIMP EAGA. It includes four countries geographically are contiguous, that are: Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia and Philipina. The aim of BIMP-EAGA is to solve economic-development gap within the region. This article was aimed to describe and explain about the opportunity that could be optimized by Indonesia government from BIMP-EAGA to improve the quality of development in East Kalimantan. The result asserts that the local government should prepare a specific policy for investment, natural resources and human resources so the benefit of BIMP-EAGA can be achieved.*

**Keywords: Cooperation, BIMP-EAGA, Development**

### **Abstrak:**

*Asia Tenggara merupakan sebuah kawasan yang memiliki frekuensi kerjasama antar negara yang sangat dinamis, terutama kerjasama di bidang ekonomi-pembangunan. Salah satu dari kerjasama internasional yang terdapat di kawasan Asia Tenggara adalah kerjasama sub-regional BIMP-EAGA. Kerjasama ini melibatkan empat negara yang secara geografis berdekatan, yaitu: Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia, Philipina. Maksud dari kerjasama ini adalah untuk mengatasi masalah kesejangan pembangunan ekonomi antar wilayah. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tentang peluang kerjasama BIMP-EAGA yang dapat dioptimalkan oleh pemerintah Indonesia bagi peningkatan kualitas pembangunan di Provinsi Kalimantan Timur. Hasil studi menegaskan bahwa pemerintah Provinsi Kalimantan Timur perlu mempersiapkan kebijakan khusus di bidang investasi, SDA dan SDM agar peluang yang terdapat dalam kerjasama BIMP-EAGA dapat tercapai.*

**Kata Kunci: Kerjasama, BIMP-EAGA, Pembangunan**

Kerjasama Segiempat Pertumbuhan sub regional BIMP-EAGA (Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia, Philipina – East ASEAN Growth Area) adalah forum kerjasama ekonomi sub regional di wilayah ASEAN Timur yang didirikan pada tanggal 26 Maret 1994 melalui penandatanganan Agreed Minutes dalam pertemuan tingkat Menteri di Davao City, Filipina. Kerjasama ini merupakan salah satu upaya untuk mengatasi kesenjangan ekonomi antar wilayah atau kawasan (Suprayoga Hadi, 1997).

Secara konseptual, KESR BIMP-EAGA merupakan bentuk kerjasama ekonomi yang melibatkan daerah-daerah yang memiliki kedekatan secara geografis yang terletak di sekitar wilayah perbatasan antara satu negara dengan negara lainnya di kawasan Timur Empat Negara ASEAN. Kawasan yang dirangkul oleh KESR BIMP-EAGA ini adalah Brunei Darussalam, Indonesia (14 Propinsi: Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Barat, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku, Maluku Utara, Papua dan Papua Barat), Malaysia (2 Negara Bagian dan 1 Federal Territory: Sarawak, Sabah dan Labuan Federal Territory) serta Filipina (Mindanao dan Palawan).

**Gambar. 1**

**Peta Wilayah BIMP-EAGA**



Tujuan utama pembentukan BIMP-EAGA adalah untuk mengembangkan kerjasama sub regional di kawasan timur ASEAN untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam rangka mengangkat taraf hidup dan kesejahteraan penduduk di seluruh wilayah pertumbuhan. Ruang lingkup KESR BIMP-EAGA mencakup beberapa sektor kerjasama yaitu: (1) perhubungan udara dan laut, (2) perikanan, (3) pariwisata, (4) energi, (5) kehutanan, (6) pengembangan sumberdaya manusia, (7) mobilitas tenaga kerja. Adapun cakupan kerjasama BIMP-EAGA dikelompokkan dalam empat *clusters* dengan *working group*nya masing-masing yaitu: (1) Bidang transportasi dan infrastruktur (diketuai Brunei Darussalam, membawahi kerjasama perhubungan udara, perhubungan laut, telekomunikasi/ICT dan *construction materials*), (2) *Joint Tourism Development* (diketuai Malaysia membawahi kerjasama pariwisata), (3) *Small Medium Enterprise Development and Financial Services* (diketuai Filipina membawahi kerjasama pembangunan UKM dan Jasa Keuangan), (4) bidang pengembangan sumberdaya alam (diketuai Indonesia membawahi agro industri, kerjasama perikanan, kehutanan dan lingkungan, energi dan SDM (Sekretariat BIMP-EAGA, 2009).

**Tabel. 1**  
**Cakupan Kerjasama BIMP-EAGA**

CLUSTERS	WORKING GROUPS	LEAD COUNTRY
<b>Transportasi dan Infrastruktur</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perhubungan Udara</li> <li>- Perhubungan Laut</li> <li>- Construction/Construction Materials</li> <li>- Telecoms/ICT</li> <li>- Land Transport (interim)</li> </ul>	<b>BRUNEI DARUSSALAM</b>
<b>Joint Tourism Development (JTD)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kerjasama Pariwisata</li> </ul>	<b>MALAYSIA</b>
<b>Small Medium Enterprise Development (SMED) and Financial Services</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengembangan UKM dan Jasa Keuangan</li> </ul>	<b>PHILIPINA</b>
<b>Pengembangan Sumberdaya Alam</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Agroindustri</li> <li>- Kerjasama Perikanan</li> <li>- Kehutanan dan Lingkungan</li> <li>- Energi dan Sumberdaya Manusia</li> </ul>	<b>INDONESIA</b>
<b>Task Force</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Customs, Immigration, Quarantine Security</li> </ul>	<b>Brunei Darussalam, Malaysia, Indonesia, Philipina</b>

Sumber: <https://bimpegabc.com>

Adapun tujuan dan sasaran strategis dari kerjasama sub regional BIMP-EAGA adalah, (Riswandi, 1995):

1. Mempromosikan perdagangan, investasi dan pariwisata intra dan ekstra EAGA dengan menekankan pada pembinaan Usaha Kecil Menengah.
2. Mengkordinasikan perencanaan dan implementasi infrastruktur dalam mendukung integrasi ekonomi, dengan melibatkan dukungan dan partisipasi sektor swasta.
3. Mengkordinasikan manajemen sumberdaya alam untuk pembangunan sub kawasan yang berkelanjutan.
4. Memperkuat struktur dan mekanisme institusional setiap implementasi roadmap dan action plan BIMP-EAGA.

Berdasarkan tujuan dan sasaran strategis dari kerjasama BIMP-EAGA, maka secara hipotetik kerjasama sub regional ini dapat membantu memacu pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan di seluruh wilayah pertumbuhan termasuk di wilayah Kalimantan Timur. Dalam mengantisipasi sejauh mana kerjasama wilayah pertumbuhan ini dapat memberi manfaat dan dampak positif bagi pembangunan Kalimantan Timur, berikut sebuah uraian sederhana yang mencoba melihat potensi dan peluang yang ada dalam kerangka kerjasama sub regional BIMP-EAGA. (Salusu, 1995)

### **Potensi dan Peluang Kerjasama BIMP - EAGA**

Dilihat dari bentuk dan lingkup kerjasamanya, KESR BIMP-EAGA merupakan kawasan kerjasama sub regional terbesar di Asia, meliputi wilayah seluas 1,6 juta km<sup>2</sup> dimana wilayah daratnya potensial untuk dikembangkan untuk perkebunan dan wilayah perairan darat dan lautnya sangat potensial untuk perikanan. Selain itu wilayah BIMP-EAGA memiliki jumlah penduduk yang cukup besar dan potensial untuk dijadikan tenaga kerja yang dapat memicu pertumbuhan ekonomi kawasan. BIMP-EAGA merupakan forum kerjasama yang memiliki nilai strategis baik dari segi ekonomi, geografis, budaya serta lingkungan hidup. (Hasan Basri, 1995)

Posisi BIMP-EAGA yang terletak di kawasan tropis khatulistiwa memiliki limpahan sumber kekayaan alam seperti sumber energi minyak dan gas alam. Berbagai obyek wisata potensial banyak ditemukan di wilayah ini, khususnya yang berwawasan lingkungan (*ecotourism*). BIMP-EAGA juga memiliki segi tiga karang (*coral triangle*) terbesar di dunia (92% total coral dunia berada di kawasan ini) dengan lebih dari 600 spesies biota laut di dalamnya. Untuk pengembangan kepariwisataan wilayah ini sangat potensial, dimana pada tahun 2006 kunjungan wisatawan mancanegara ke kawasan ini mencapai 3,6

juta orang. Selain itu kawasan ini juga memiliki 25% total hutan hujan tropis dunia, yang sangat penting bagi program-program pelestarian lingkungan khususnya bagi pengendalian iklim dunia. (Sekretariat BIMP-EAGA, 2009)

Selain itu keikutsertaan Brunei Darussalam dalam BIMP-EAGA dapat mendorong pembangunan di seluruh wilayah pertumbuhan mengingat Brunei Darussalam merupakan negara yang cukup kaya yang diharapkan dapat berinvestasi di wilayah kerjasama pertumbuhan, dan negara-negara raksasa ekonomi dunia seperti Jepang juga akan tidak ketinggalan untuk ikut serta dalam penanaman modal di kawasan ini. BIMP-EAGA juga menggandeng dan menjalin hubungan kerjasama dengan beberapa negara pemodal (seperti Australia, Jepang dan China) dan organisasi/lembaga partner (seperti German Technical Cooperation Agency-GTZ, Australian Agency for International Development-AusAID) dan ADB dalam rangka implementasi program dan proyek-proyek pembangunan BIMP-EAGA.

### **Langkah dan Kebijakan**

Berkaitan dengan apa yang diuraikan di atas, maka dalam rangka menarik manfaat dari kerjasama sub regional BIMP-EAGA tersebut dan untuk mengejar ketertinggalan pembangunan dan untuk percepatan serta pemerataan pembangunan di Kalimantan Timur, Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur harus mampu menangkap dan memanfaatkan peluang kerjasama BIMP-EAGA tersebut untuk pembangunan Kalimantan Timur. Bagi Kalimantan Timur keberadaan kerjasama sub regional BIMP-EAGA diharapkan memiliki makna tersendiri dalam rangka meningkatkan dan mempercepat pembangunan di seluruh wilayah Kalimantan Timur melalui kerjasama di berbagai sektor.

Persoalan sekarang adalah langkah dan kebijakan apa yang harus dilakukan oleh pemerintah Kalimantan Timur setelah mempertimbangkan potensi dan peluang kerjasama sub regional tersebut. Salah satu strategi yang lazim dilakukan ialah dengan menggunakan kekuatan yang kita miliki untuk memanfaatkan peluang yang tersedia. Jadi dengan luas wilayah Kalimantan Timur dan potensi kekayaan alam dan obyek wisata pihak Kaltim sepatutnya harus memanfaatkan calon investor dari negara mitra yang memiliki modal untuk berinvestasi. Kalimantan Timur cukup kuat dan potensial untuk mendorong kerjasama sub regional ini untuk menggalang investor luar negeri untuk berinvestasi di Kalimantan Timur. Sejalan dengan itu, pemerintah daerah perlu melakukan langkah-langkah persiapan melalui pemantapan instrumen kebijakan investasi. Disamping terus merangsang percepatan aktifitas kerjasama dalam bidang transportasi darat, laut dan udara, perikanan, kehutanan dan sebagainya. Juga minat wisatawan mancanegara yang terus

meningkat patut secepatnya dikejar untuk mengarahkan perjalanannya ke wilayah Kalimantan Timur

Pemerintah daerah bersama-sama dengan sektor swasta perlu mengembangkan sumber-sumber ekonomi produktif yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif agar dapat ikut menjadi pemain dan bukan hanya penonton dalam kerjasama BIMP-EAGA tersebut. Dalam mengantisipasi perkembangan kerjasama BIMP-EAGA pemerintah Kalimantan Timur harus mampu untuk menggerakkan sumberdaya kekuatan potensial yang ada menjadi kekuatan nyata selanjutnya menyusun strategi peningkatan jalur kemitraan untuk memaksimalkan pemanfaatan peluang yang tersedia dalam kerjasama BIMP-EAGA yang dapat menguntungkan pembangunan daerah Kalimantan Timur.

### **Kesimpulan**

Dari apa yang diuraikan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kerjasama sub regional BIMP-EAGA disamping merupakan tantangan juga menciptakan peluang yang seyogyanya dapat dimanfaatkan secara optimal untuk pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan di wilayah Kalimantan Timur. Untuk itu pemerintah bersama para pelaku ekonomi seyogyanya memanfaatkan peluang tersebut.
2. Sejalan dengan itu, pemerintah Kalimantan Timur perlu melakukan langkah-langkah persiapan melalui pemantapan instrumen kebijakan khususnya di bidang investasi, SDM dan SDA.
3. Kerjasama sub regional juga harus disertai pengembangan kelembagaan dan peraturan perundang-undangan yang sepadan dengan kebutuhan dan perkembangan yang sedang dihadapi, terutama perangkat peraturan yang mampu mengendalikan perdagangan dan investasi bebas dengan baik.

Ilustrasi di atas mencoba untuk memberikan makna tentang keberadaan kerjasama sub regional BIMP-EAGA dan keikutsertaan Kalimantan Timur dalam kerjasama sub regional tersebut, dalam rangka percepatan pembangunan di Kalimantan Timur. Namun tetap disadari bahwa ini tidak semudah seperti membalik telapak tangan, hanya dengan kemauan keras dan semangat yang tinggi yang dapat menembus semua apa yang direncanakan.

## Daftar Pustaka

- BIMP-EAGA dan Kerjasama Internasional*. 2009. Sekretariat BIMP-EAGA Kalimantan Timur dan Badan Perijinan dan Penanaman Modal Daerah Provinsi Kalimantan Timur, Samarinda.
- Hadi, Suprayoga. 1997. *Pengembangan Kerjasama Ekonomi Regional dan Peningkatan Kinerja Pembangunan Kawasan Timur Indonesia*, Bappenas.
- Hasanuddin, Basri. 1995. *Prospek Pembentukan BIMP-EAGA Terhadap Pertumbuhan dan Pemerataan Pembangunan Ekonomi*, Makassar.
- Jonanthan Salusu. 1995. *Tantangan dan Peluang Kemitraan Internasional Dalam Lingkungan BIMP-EAGA*, Makassar.
- Sjamsumar Dam, Riswandi. 1995. *Kerjasama ASEAN: Latar Belakang, Perkembangan dan Masa Depa*, Ghalia Indonesia, Jakarta.